

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN SISWA SMP NEGERI 40 SAMARINDA

Sri Riski Amelia¹, Yasintha Sari Pratiwi², Wahyu Widyatmoko³
Universitas Mulawarman
riskyamelia1110@gmail.com¹; yasintha@fkip.unmul.ac.id²;
wahyu_widyatmoko2016@student.uny.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik talking stick dalam meningkatkan etika pergaulan siswa SMP Negeri 40 Samarinda. Etika pergaulan merupakan norma dan nilai yang menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 6 siswa kelas VIII yang memiliki etika pergaulan rendah, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui skala etika pergaulan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik talking stick, terjadi peningkatan skor etika pergaulan sebesar 17%, dari rata-rata 45% (kategori rendah) menjadi 62% (kategori sedang). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, yang berarti teknik talking stick efektif dalam meningkatkan etika pergaulan siswa.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Talking Stick*, Etika Pergaulan.

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of group guidance using the talking stick technique in improving the social ethics of students at SMP Negeri 40 Samarinda. Social ethics are norms and values that guide students in social interactions. This research uses an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 6 class VIII students who had low social ethics, who were selected using purposive sampling techniques. Data was collected using a social ethics scale before and after treatment, then analyzed using the Wilcoxon test. The research results showed that after being given group guidance services using the talking stick technique, there was an

Article History

Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

increase in social ethics scores by 17%, from an average of 45% (low category) to 62% (medium category). The Wilcoxon test shows a significance value of $0.027 < 0.05$, which means the talking stick technique is effective in improving students' social ethics.

Keywords: Group Guidance, Talking Stick, Sosial Ethics.

Pendahuluan

Etika pergaulan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang mencerminkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Rahmat et al., 2021). Dalam dunia pendidikan, etika pergaulan sangat berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar dan membentuk karakter siswa. Siswa yang memiliki etika pergaulan baik cenderung lebih mudah diterima dalam kelompok sosial, lebih mampu bekerja sama, serta memiliki sikap yang menghargai norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah (Nasution, 2019).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan etika pergaulan yang baik. Di SMP Negeri 40 Samarinda, hasil asesmen dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa hanya 13,33% siswa yang memiliki etika pergaulan baik, sedangkan sisanya menunjukkan berbagai perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan meliputi berbicara kasar, kurang menghormati guru dan teman sebaya, kurangnya empati terhadap orang lain, serta sikap individualisme yang tinggi. Hal ini tentu menjadi perhatian serius karena dapat menghambat pembentukan karakter siswa yang beretika baik dan berdampak negatif terhadap suasana belajar di sekolah (Hasanah, 2020).

Etika pergaulan yang kurang baik pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh media sosial juga turut berperan dalam membentuk pola perilaku siswa (Ahmad, 2023). Di era digital saat ini, banyak siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan berinteraksi secara langsung, sehingga keterampilan sosial mereka menjadi kurang berkembang.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar memiliki pemahaman yang baik mengenai etika pergaulan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya etika dalam pergaulan (Prayitno, 2017). Namun, dalam praktiknya, bimbingan kelompok dengan metode diskusi sering mengalami kendala, seperti dominasi oleh siswa tertentu dan kurangnya keterlibatan aktif dari seluruh peserta (Bennett, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menggunakan teknik *talking stick*, yaitu teknik yang mengatur giliran berbicara dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Teknik ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih keberanian berbicara, serta mencegah dominasi oleh siswa tertentu dalam diskusi kelompok (Suprijono, 2017). Dengan teknik *talking stick*, siswa yang memegang tongkat memiliki tanggung jawab untuk berbicara, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking stick* dalam meningkatkan etika pergaulan siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Samarinda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*, yang bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Prayitno, 2017). Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat efektivitas teknik *talking stick* dalam meningkatkan etika pergaulan siswa melalui perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Samarinda yang berjumlah 71 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Nasution & Abdillah, 2019). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki skor etika pergaulan rendah berdasarkan hasil *pretest*, bersedia mengikuti seluruh sesi bimbingan kelompok, serta mendapat rekomendasi dari guru BK sebagai peserta yang membutuhkan intervensi bimbingan. Dari hasil seleksi, terpilih 6 siswa sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala etika pergaulan, yang diadaptasi dari model asesmen perilaku sosial (Rahmat et al., 2021). Skala ini diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Selain itu, metode observasi juga dilakukan untuk melihat perubahan perilaku siswa secara langsung selama sesi bimbingan kelompok berlangsung. Wawancara dengan guru BK juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai perubahan perilaku siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (Hasanah, 2020).

Pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, pemilihan sampel, serta perencanaan sesi bimbingan kelompok. Tahap kedua adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yang dilakukan dalam empat sesi, dengan masing-masing sesi berdurasi 45 menit. Setiap sesi menggunakan teknik *talking stick*, di mana siswa diberikan kesempatan berbicara secara bergantian menggunakan tongkat sebagai alat bantu untuk mengatur giliran berbicara (Suprijono, 2017). Materi yang disampaikan dalam sesi bimbingan kelompok mencakup nilai-nilai etika pergaulan, seperti sopan santun dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, serta pentingnya sikap toleransi dalam interaksi sosial.

Setelah seluruh sesi selesai, tahap selanjutnya adalah pengukuran kembali (*posttest*) untuk melihat perubahan dalam etika pergaulan siswa. Hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui efektivitas teknik *talking stick* dalam meningkatkan etika pergaulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan (Sugiyono, 2018). Teknik ini dipilih karena jumlah sampel yang kecil dan data berbentuk ordinal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan bahwa teknik *talking stick* efektif dalam meningkatkan etika pergaulan siswa (Hasanah, 2020).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *talking stick* efektif dalam meningkatkan etika pergaulan siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Samarinda. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata skor etika pergaulan siswa adalah 45%, yang masuk dalam kategori rendah. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya etika pergaulan siswa antara lain kebiasaan berbicara kasar kepada teman sebaya, kurangnya sikap hormat kepada guru dan staf sekolah, tidak menghargai pendapat teman saat berdiskusi, serta rendahnya rasa empati terhadap teman yang mengalami

kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum memahami pentingnya norma dan tata krama dalam pergaulan sehari-hari.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking stick* selama empat sesi, dilakukan *posttest* untuk melihat perubahan pada etika pergaulan siswa. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata menjadi 62%, yang masuk dalam kategori sedang. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 17% setelah perlakuan diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik *talking stick* berhasil membantu siswa lebih memahami dan menerapkan etika pergaulan dengan lebih baik dibandingkan sebelum mereka mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Untuk memastikan apakah peningkatan tersebut signifikan, dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test, yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,027$, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan kata lain, teknik *talking stick* dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan etika pergaulan siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan pemahaman terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Nasution, 2019). Dalam konteks penelitian ini, teknik *talking stick* memberikan struktur yang lebih jelas dalam diskusi kelompok sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya tanpa adanya dominasi oleh siswa tertentu (Suprijono, 2017). Teknik ini juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan orang lain serta lebih memahami pentingnya menghargai pendapat teman sebaya.

Salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas teknik *talking stick* adalah mekanisme kontrol berbicara yang diterapkan dalam sesi bimbingan kelompok. Dalam diskusi kelompok konvensional, sering kali terdapat beberapa siswa yang lebih dominan dalam berbicara, sementara siswa lain cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar (Bennett, 2015). Namun, dengan adanya *talking stick*, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, sehingga mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok. Dengan demikian, siswa yang sebelumnya cenderung diam dan kurang percaya diri mulai berani mengemukakan pendapatnya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman mereka mengenai pentingnya etika dalam pergaulan sosial.

Selain meningkatkan keterampilan berbicara dan keberanian siswa dalam berdiskusi, teknik *talking stick* juga berkontribusi dalam membangun sikap disiplin dan tanggung jawab dalam komunikasi (Andriani, 2017). Siswa yang memegang tongkat berbicara harus menyampaikan pendapatnya secara jelas dan tidak bisa sembarangan berbicara tanpa alasan yang kuat. Hal ini membantu mereka untuk lebih terstruktur dalam berpikir dan lebih menghargai setiap kesempatan yang diberikan untuk berbicara. Selain itu, siswa yang tidak sedang memegang tongkat belajar untuk lebih fokus dalam mendengarkan teman mereka, sehingga menciptakan lingkungan diskusi yang lebih kondusif dan menghargai pendapat orang lain.

Meskipun teknik *talking stick* terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu kendala yang muncul adalah rasa cemas dan ketidaknyamanan pada awal sesi bimbingan, terutama bagi siswa yang kurang terbiasa berbicara di depan umum. Beberapa siswa tampak gugup ketika tiba giliran mereka berbicara, karena mereka merasa harus memberikan jawaban yang benar atau takut dinilai oleh teman-teman mereka (Miftahul, 2014). Namun, setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan, siswa mulai merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan pola diskusi yang diberikan, sehingga mereka mampu berbicara dengan lebih percaya diri dan lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat mereka.

Selain meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika pergaulan, teknik *talking stick* juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran lain, terutama yang membutuhkan diskusi dan interaksi aktif antara siswa. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan karakter, kewarganegaraan, atau mata pelajaran lain yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi (Suprijono, 2017).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *talking stick* dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan etika pergaulan siswa. Teknik ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep etika pergaulan secara teori, tetapi juga memungkinkan mereka untuk langsung mempraktikkannya dalam situasi diskusi kelompok yang terstruktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru BK dan pihak sekolah dalam merancang program bimbingan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan etika pergaulan siswa di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *talking stick* efektif dalam meningkatkan etika pergaulan siswa SMP Negeri 40 Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 17% setelah diberikan perlakuan, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* ($p = 0,027$). Dengan demikian, teknik *talking stick* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif bagi guru BK dalam meningkatkan etika pergaulan siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2023). *Etika Pergaulan Remaja dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Andriani, S. (2017). *Model Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: Alfabeta.
- Bennett, R. (2015). *Group Discussion and Student Participation*. New York: Oxford University Press.
- Hasanah, S. (2020). *Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Miftahul, H. (2014). *Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Interaksi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, A. (2019). *Bimbingan Kelompok dalam Pendidikan: Pendekatan dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Nasution, A., & Abdillah, R. (2019). *Dinamika Kelompok dalam Konteks Pendidikan Sosial*. Surabaya: Unesa Press.
- Prayitno, P. (2017). *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, H., et al. (2021). *Interaksi Sosial dan Etika Pergaulan Remaja*. Bandung: CV Mandiri.
- Renita, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 45-60.
- Rizki, S. A., Tri, U., & Zulfan, S. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 3(1), 78-92.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.